

Pemanfaatan Teknologi, Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM: Peran Mediasi Kinerja UMKM

The Effect Of Technology Utilization, Financial Literacy, And Financial Inclusion On Msme Business Sustainability: The Mediating Role Of Msme Performance

Siti Marwati^a, Abdul Basir^b

Prodi : Akuntansi Fakultas : Ekonomi Dan Hukum Universitas Bima Sakapenta^a

Prodi: Manajemen, Fakultas : Manajemen Dan Bisnis Universitas Mitra Bangsa^b

marwaubisa79@gmail.com^a, abdulbasir@umiba.ac.id^b

Abstract

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) form the backbone of the Indonesian economy, yet limited understanding of financial performance continues to hinder sound business decision-making and business sustainability, including among MSMEs in Kota Tegal. The gap between the relatively high level of financial inclusion and the comparatively lower level of financial literacy, together with the scarcity of studies simultaneously examining MSME performance as a mediator linking financial literacy, financial inclusion, and technology utilization to business sustainability, underlies the urgency of this study. This study aims to analyze the effect of these three variables on MSME performance and business sustainability, as well as the mediating role of MSME performance in that relationship. This study employed a quantitative approach with a survey design involving 300 MSME actors in Kota Tegal, selected from a population of 1,007 MSMEs using the Slovin formula with an accidental sampling technique, and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results show that financial literacy, financial inclusion, and technology utilization have a significant positive effect on MSME performance; financial literacy and financial inclusion also have a direct significant effect on business sustainability, while technology utilization shows no significant direct effect. MSME performance has a significant positive effect on business sustainability and mediates the effect of all three variables partially for financial literacy and financial inclusion, and fully for technology utilization. These findings underscore the strengthening of MSME performance as a key pathway to optimizing the contribution of these resources to sustainable MSME business continuity.

Keywords: financial literacy, financial inclusion, technology utilization, MSME performance, business sustainability.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pemanfaatan Teknologi, Kinerja UMKM, Keberlangsungan Usaha

Abstrak

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, namun keterbatasan pemahaman kinerja keuangan masih menghambat pengambilan keputusan bisnis dan keberlangsungan usaha, termasuk di kalangan UMKM Kota Tegal. Kesenjangan antara tingkat inklusi keuangan yang tinggi dan literasi keuangan yang relatif rendah, serta minimnya kajian yang menguji kinerja UMKM sebagai mediator antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan teknologi terhadap keberlangsungan usaha secara simultan, menjadi urgensi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja UMKM dan keberlangsungan usaha, serta peran mediasi kinerja UMKM di dalamnya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei pada 300 pelaku UMKM di Kota Tegal, dipilih dari populasi 1.007 UMKM melalui rumus Slovin dengan teknik accidental sampling, dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil menunjukkan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM; literasi dan inklusi keuangan juga berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan usaha, sementara pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh signifikan secara langsung. Kinerja UMKM berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha dan memediasi ketiga variabel tersebut mediasi parsial untuk literasi dan inklusi keuangan, mediasi penuh untuk pemanfaatan teknologi. Temuan ini menegaskan

penguatan kinerja UMKM sebagai jalur penting mengoptimalkan kontribusi ketiga sumber daya tersebut terhadap keberlangsungan usaha UMKM.

Kata Kunci: literasi keuangan, inklusi keuangan, pemanfaatan teknologi, kinerja UMKM, keberlangsungan usaha

1. Pendahuluan

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia, dan telah tulang punggung perekonomian nasional. Sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi, UMKM berkontribusi penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Faizah, 2020). Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun dan UMKM mampu menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja (Kadin Indonesia, 2024). Jumlah UMKM di Indonesia meningkat dan menyumbang sekitar 60% dari total PDB. Jumlah ini mencerminkan peran sentral UMKM dalam perekonomian, khususnya dalam sektor-sektor seperti perdagangan, industri pengolahan, dan pertanian.

UMKM tersebar di seluruh pelosok negeri, termasuk di Kota Tegal yang membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah dan mempercepat pembangunan di daerah (Mubarok et al., 2019). Tantangan utama yang dihadapi UMKM termasuk UMKM di Kota Tegal adalah kurangnya pemahaman tentang kinerja keuangan perusahaan, yang dapat menghambat kemampuan pengambilan keputusan bisnis yang tepat serta berdampak pula pada kelangsungan usaha (Lia et al., 2019; Monica dan Ruzikna, 2024). UMKM harus memikirkan cara atau langkah-langkah yang tepat demi keberhasilan usaha dan keberlangsungan usaha yang dijalani. Saat ini UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya karena secara fakta di lapangan banyak problem yang dialami oleh UMKM seperti, kapasitas SDM, legalitas, pembiayaan perbankan, pemasaran dan berbagai masalah dalam operasional manajemen UMKM itu sendiri sehingga sulit untuk bersaing dengan perusahaan besar. Permasalahan keberlangsungan usaha yang dihadapi UMKM Kota Tegal adalah kesulitan menjalankan usahanya. Selama tahun 2022 sebanyak 3.134 usaha (80,11%) UMKM di Kota Tegal mengaku mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya. Sebesar 47,98% usaha mengalami kesulitan bahan baku. Sementara itu, usaha UMKM yang mengalami kesulitan selain bahan baku ada sebesar 32,13% yang termasuk di dalamnya kesulitan permodalan, pemasaran dan kesulitan pengelolaan usaha (BPS Kota Tegal, 2023).

Kemampuan teknologi juga memainkan peran penting dalam mendukung kinerja UMKM (Juárez & Vergara, 2021). Kemampuan teknologi melibatkan berbagai sumber daya manusia, peralatan, dan keuangan untuk mencapai efisiensi (Kim et al., 2024; Sony et al., 2023). Perkembangan suatu institusi bergantung pada kemampuan teknologinya dan kemampuannya untuk mengadopsi teknologi baru yang diterapkan dalam operasinya (Kumalasari & Fontana, 2024). UMKM perlu memiliki wawasan tentang keputusan bisnis yang baik yang akan mengarah pada peningkatan kinerja UMKM, meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan selama krisis, dan pada akhirnya, perusahaan akan bertahan dalam jangka panjang dan menjamin keberlanjutan usaha (Naufal & Purwanto, 2022). UMKM dapat mencapai tujuan perusahaan dan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit jika memiliki

literasi keuangan yang baik (Wibowo & Andreas, 2023). Literasi keuangan merupakan sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan dan memiliki kapasitas dan kepercayaan diri untuk menangani pengambilan keputusan keuangan. Kurangnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kesadaran untuk mengatasi dan mengarahkan keuangan dengan cara yang tepat, transparan, dan profesional merupakan hambatan bagi pertumbuhan kinerja dan keberlanjutan usaha (Wulansari & Anwar, 2022).

Keberlangsungan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas operasional, tetapi juga oleh kemudahan memperoleh sumber daya keuangan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha. Permodalan masih menjadi salah satu persoalan yang sering dihadapi UMKM selain pemasaran (Indrawati et al., 2020). Keterbatasan modal dapat menghambat pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, maupun melakukan inovasi. Pada kondisi tersebut, inklusi keuangan menjadi penting karena membuka kesempatan bagi pelaku UMKM untuk mengakses dan memanfaatkan berbagai layanan lembaga keuangan sebagai sumber pendanaan usaha. Inklusi keuangan mencakup berbagai upaya untuk mengurangi hambatan masyarakat dalam memperoleh dan memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Semakin terbukanya akses terhadap layanan keuangan belum tentu diikuti oleh kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola dan memanfaatkannya secara tepat. Pelaku UMKM membutuhkan pengetahuan keuangan agar mampu menentukan sumber pembiayaan, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan yang mendukung perkembangan usahanya. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya yang dimiliki juga dapat mempersempit ruang untuk melakukan inovasi dan mempertahankan usaha di tengah persaingan (Indrawati et al., 2020). Peningkatan literasi keuangan menjadi semakin penting karena pemahaman keuangan yang memadai dapat mendorong pengelolaan keuangan, tata kelola, dan akuntabilitas UMKM menjadi lebih baik (Soleha et al., 2022).

Persoalan tersebut masih terlihat pada kondisi literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 mencatat indeks inklusi keuangan telah mencapai 92,74%, sedangkan indeks literasi keuangan berada pada 66,64% (OJK dan BPS, 2025). Kesenjangan sebesar 26,10 poin persentase tersebut memperlihatkan bahwa luasnya akses terhadap produk dan layanan keuangan belum sepenuhnya berjalan seiring dengan tingkat pemahaman masyarakat dalam menggunakannya. Kondisi ini menjadi penting bagi UMKM karena akses terhadap layanan keuangan baru dapat memberikan manfaat yang optimal ketika disertai kemampuan untuk memahami, memilih, dan mengelola produk keuangan sesuai dengan kebutuhan usaha.

Penelitian berkaitan dengan keberlangsungan usaha UMKM telah banyak dilakukan dengan berbagai factor yang mempengaruhinya. Penelitian ini focus membahas pemanfaatan teknologi, literasi keuangan dan inklusi keuangan dengan kinerja keuangan sebagai pemediasi. Penelitian yang telah dilakukan tersebut ternyata masih menyisakan hasil yang berbeda sehingga masih terdapat celah untuk dilakukan penelitian kembali. Alamsyah (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kinerja UMKM, dimana hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Yanti (2019), Sanistasya et al. (2019) dan Satyawati et al. (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja

keuangan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Naufal dan Purwanto (2022) serta Anggriani et al., (2023) yang membuktikan bahwa Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM disebabkan pelaku UMKM kurang memiliki kemampuan pengetahuan tentang literasi keuangan yang memadai sehingga tidak bisa mengambil keputusan bisnis atau membuat perencanaan keuangan yang baik untuk meningkatkan kemampuan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Satyawati et al., (2023), Kusuma et al. (2021), Septiani & Wuryani (2020), Yanti (2019), Sanistasya et al. (2019) dan Dermawan (2019) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hasil berbeda ditunjukkan pada hasil penelitian Anggriani et al. (2023) yang membuktikan inklusi keuangan berpengaruh negative terhadap kinerja. Penelitian Hilmawati & Kusumaningtias (2021) membuktikan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan UMKM.

Konsistensi temuan penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM sesungguhnya masih perlu dipertanyakan, mengingat sebagian besar kajian cenderung menguji pengaruh masing-masing variabel secara terpisah terhadap kinerja keuangan, tanpa mengintegrasikannya secara simultan dengan pemanfaatan teknologi maupun mengaitkannya lebih jauh dengan keberlangsungan usaha sebagai muara akhir yang sesungguhnya paling menentukan keberhasilan jangka panjang UMKM. Sejauh penelusuran peneliti, belum banyak kajian yang menempatkan kinerja UMKM sebagai variabel mediasi yang menjembatani ketiga sumber daya tersebut (literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan teknologi) dengan keberlangsungan usaha secara bersamaan dalam satu model, khususnya pada konteks UMKM di Kota Tegal yang memiliki karakteristik ekonomi lokal tersendiri sebagaimana diuraikan sebelumnya.

Urgensi kajian ini turut diperkuat oleh masih tingginya proporsi UMKM di Kota Tegal yang mengalami kesulitan menjalankan usahanya, sementara kesenjangan antara tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan masyarakat sebagaimana telah diuraikan sebelumnya mengindikasikan bahwa akses terhadap layanan keuangan belum tentu diiringi kemampuan mengelolanya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan teknologi terhadap kinerja UMKM dan keberlangsungan usaha UMKM, sekaligus menganalisis peran mediasi kinerja UMKM dalam hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan keberlangsungan usaha. Novelty penelitian ini terletak pada pengujian model integratif yang menempatkan kinerja UMKM sebagai mediator tunggal bagi tiga sumber daya strategis sekaligus, yang belum banyak diuji secara simultan pada konteks UMKM di Kota Tegal.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori untuk menguji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan teknologi terhadap keberlangsungan usaha UMKM, baik secara langsung maupun melalui kinerja UMKM sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di Kota Tegal yang berjumlah 1.007 unit usaha. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 300 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik accidental sampling, yaitu responden dipilih berdasarkan ketersediaan

dan kesediaan pelaku UMKM yang ditemui peneliti di lapangan pada saat pengumpulan data berlangsung.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Indikator pemanfaatan teknologi mengacu pada pendapat Valdez-Juárez dan Castillo-Vergara (2021); Indikator literasi keuangan mengacu pada Naufal & Purwanto (2022), indikator inklusi keuangan mengikuti Satyawati et al. (2023), indikator kinerja UMKM mengacu pada Nadiah Wulansari & Anwar (2022), dan indikator keberlangsungan usaha mengacu pada Wibowo & Andreas (2023). Analisis data dilakukan dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model), dengan alat analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) berbantuan SmartPLS. Validitas konstruk dievaluasi melalui convergent validity (outer loading) dan validitas diskriminan (kriteria Fornell-Larcker dan Heterotrait-Monotrait Ratio/HTMT), sedangkan reliabilitas dievaluasi melalui Cronbach's alpha, rho_A, dan composite reliability. Evaluasi model struktural mencakup koefisien determinasi (R^2), effect size (f^2), predictive relevance (Q^2) melalui prosedur blindfolding, uji kesesuaian model (SRMR), dan pengujian hipotesis baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung (Hair & Alamer, 2022).

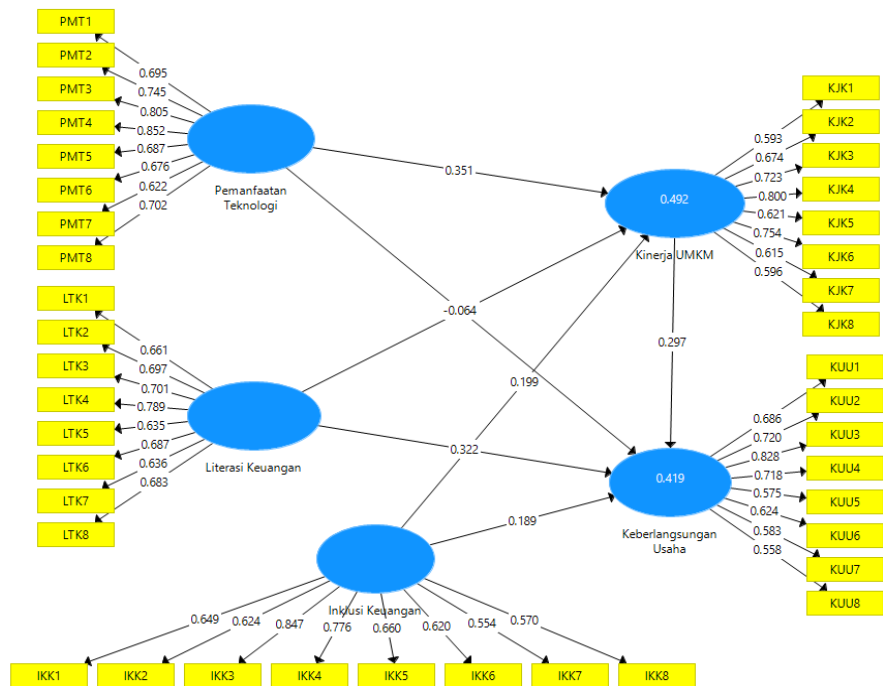
3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Responden

Penelitian ini melibatkan 300 pelaku UMKM di Kota Tegal yang tersebar secara proporsional pada empat kecamatan, masing-masing sebanyak 75 responden. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi perempuan sebanyak 157 orang (52%), sedangkan laki-laki sebanyak 143 orang (48%). Mayoritas responden berada pada rentang usia 40–49 tahun sebanyak 149 orang (49,7%) dan memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 114 orang (38%). Berdasarkan bidang usaha, sebagian besar responden bergerak pada sektor perdagangan sebanyak 194 orang (65%), diikuti sektor jasa sebanyak 69 orang (23%) dan manufaktur sebanyak 37 orang (12%). Ditinjau dari lama usaha, kelompok terbesar telah menjalankan usaha selama 4–5 tahun, yaitu sebanyak 137 orang (45,7%), yang menggambarkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan dan mengelola usahanya.

3.2 Analisis Partial Least Square

Analisis data pada penelitian ini mempergunakan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Hasil analisis Partial Least Square yang dilakukan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Perhitungan dengan Analisis SEMPLS

3.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Hasil pengujian validitas konvergen melalui nilai outer loading menunjukkan nilai yang bervariasi antarindikator, dengan mayoritas indikator memiliki nilai loading yang memadai. Beberapa indikator menunjukkan kontribusi yang kuat dalam merefleksikan konstraknya, seperti IKK3 (0,847) dan PMT4 (0,852), sedangkan beberapa indikator memiliki nilai outer loading yang relatif lebih rendah, yaitu IKK7 (0,554), KJK1 (0,593), KJK8 (0,596), KUU8 (0,558), dan KUU5 (0,575). Meskipun berada di bawah nilai ideal 0,70, indikator-indikator tersebut masih dapat dipertahankan karena memiliki nilai outer loading di atas 0,50 dan masih memenuhi batas penerimaan dalam pengembangan model pengukuran (Gunistiyo et al., 2024; Ghozali, 2021). Setelah validitas konvergen terpenuhi, evaluasi model pengukuran dilanjutkan dengan pengujian validitas diskriminan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki karakteristik empiris yang berbeda dari konstruk lainnya. Validitas diskriminan dalam penelitian ini dievaluasi menggunakan kriteria Fornell-Larcker dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterion)

Konstruk	Inklusi Keu.	Keberlangsungan	Kinerja UMKM	Literasi Keu.	Pemanfaatan Tek.
Inklusi Keuangan	0,669				
Keberlangsungan Usaha	0,490	0,667			
Kinerja UMKM	0,518	0,545	0,676		
Literasi Keuangan	0,535	0,570	0,576	0,688	
Pemanfaatan Teknologi	0,397	0,299	0,558	0,381	0,726

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk (nilai diagonal) lebih tinggi dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan indikatornya sendiri dengan lebih baik dibandingkan konstruk lainnya, sehingga masing-masing

konstruk memiliki karakteristik yang berbeda dan kriteria validitas diskriminan berdasarkan Fornell-Larcker telah terpenuhi.

Tabel 2. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Konstruk	Inklusi Keu.	Keberlangsungan	Kinerja UMKM	Literasi Keu.	Pemanfaatan Tek.
Inklusi Keuangan					
Keberlangsungan Usaha	0,511				
Kinerja UMKM	0,569	0,577			
Literasi Keuangan	0,601	0,627	0,671		
Pemanfaatan Teknologi	0,379	0,302	0,590	0,395	

Hasil pengujian HTMT menunjukkan bahwa seluruh nilai antarkonstruk berada di bawah batas 0,90. Artinya, tingkat kemiripan antar konstruk masih berada dalam batas yang dapat diterima sehingga setiap konstruk mampu mengukur konsep yang berbeda dan tidak terjadi tumpang tindih pengukuran. Dengan demikian, validitas diskriminan berdasarkan kriteria HTMT telah terpenuhi. Setelah seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas, pengujian model pengukuran dilanjutkan dengan menguji reliabilitas konstruk

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Konstruk	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Inklusi Keuangan	0,827	0,838	0,864
Keberlangsungan Usaha	0,829	0,847	0,863
Kinerja UMKM	0,829	0,847	0,869
Literasi Keuangan	0,840	0,843	0,877
Pemanfaatan Teknologi	0,875	0,900	0,899

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha*, *rho_A*, dan *composite reliability* pada seluruh konstruk berada di atas ambang batas 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator pada setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel latennya. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan pada tahap analisis model struktural.

3.2.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural (inner model) dilakukan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel laten. Salah satu ukuran yang digunakan adalah nilai koefisien determinasi (R^2), sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Nilai R^2 untuk Kinerja UMKM sebesar 0,492 (adjusted 0,487), menunjukkan bahwa 49,2% variasi Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan teknologi secara bersama-sama, sehingga tergolong moderat. Nilai R^2 untuk Keberlangsungan Usaha sebesar 0,419 (adjusted 0,411), yang juga tergolong moderat.

Tabel 4. Hasil Uji Predictive Relevance (Q^2)

Konstruk	SSO	SSE	$Q^2 (= 1-SSE/SSO)$
Inklusi Keuangan	2400.000	2400.000	

Keberlangsungan Usaha	2400.000	2002.347	0.166
Kinerja UMKM	2400.000	1884.062	0.215
Literasi Keuangan	2400.000	2400.000	
Pemanfaatan Teknologi	2400.000	2400.000	

Pengujian *predictive relevance* (Q^2) digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model terhadap konstruk endogen. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 \leq 0$ menunjukkan bahwa model tidak memiliki kemampuan prediktif yang memadai. Nilai Q^2 sebesar 0,215 (Kinerja UMKM) dan 0,166 (Keberlangsungan Usaha), keduanya berada di atas 0, mengindikasikan model memiliki *predictive relevance* meski tergolong kecil-menengah (belum mencapai ambang "kuat" di atas 0,35).

Tabel 5. Hasil Uji Effect Size (f^2)

Konstruk	Inklusi Keuangan	Keberlangsungan Usaha	Kinerja UMKM	Literasi Keuangan	Pemanfaatan Teknologi
Inklusi Keuangan		0.039	0.052		
Keberlangsungan Usaha					
Kinerja UMKM					
Literasi Keuangan		0.106	0.152		
Pemanfaatan Teknologi	0.005	0.194			

Nilai f^2 menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi terhadap keberlangsungan usaha memiliki effect size terbesar, yaitu 0,194, diikuti pemanfaatan teknologi terhadap kinerja UMKM sebesar 0,152 dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha sebesar 0,106. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memiliki kontribusi yang relatif lebih kuat dalam menjelaskan perubahan pada variabel endogen dibandingkan sebagian besar prediktor lainnya. Sementara itu, sebagian besar jalur lain memiliki nilai f^2 yang relatif kecil, sehingga kontribusi individualnya terhadap peningkatan kemampuan penjelasan model juga cenderung terbatas.

Tabel 6. Hasil Kesesuaian Model

Indikator	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.076	0.076
NFI	0.620	0.620

Nilai SRMR sebesar 0,076 telah memenuhi kriteria good fit karena berada di bawah batas 0,08 (Hair et al., 2021). Nilai NFI sebesar 0,620 memperlihatkan tingkat kecocokan model yang cukup baik pada null model serta masih dapat diterima pada analisis PLS-SEM. Secara keseluruhan, hasil pengujian model fit mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang memadai sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	β	T-Stat	P-Value	Keputusan
H1	Pemanfaatan Teknologi → Kinerja UMKM	0,351	7,574	0,000	Diterima
H2	Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	0,336	5,525	0,000	Diterima
H3	Inklusi Keuangan → Kinerja UMKM	0,199	3,183	0,002	Diterima

H4	Pemanfaatan Teknologi → Keberlangsungan Usaha	-0,064	1,001	0,317	Ditolak
H5	Literasi Keuangan → Keberlangsungan Usaha	0,322	4,366	0,000	Diterima
H6	Inklusi Keuangan → Keberlangsungan Usaha	0,189	3,461	0,001	Diterima
H7	Kinerja UMKM → Keberlangsungan Usaha	0,297	3,852	0,000	Diterima
H8	Pemanfaatan Teknologi → Kinerja UMKM → Keberlangsungan Usaha	0,104	3,671	0,000	Diterima
H9	Literasi Keuangan → Kinerja UMKM → Keberlangsungan Usaha	0,100	2,695	0,007	Diterima
H10	Inklusi Keuangan → Kinerja UMKM → Keberlangsungan Usaha	0,059	2,595	0,010	Diterima

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, literasi keuangan dan inklusi keuangan secara konsisten berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (H1, H2, H3 diterima), dengan pemanfaatan teknologi memberikan pengaruh terkuat ($\beta = 0,351$). Literasi keuangan dan inklusi keuangan juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha secara langsung (H5 dan H6 diterima), sementara pemanfaatan teknologi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha secara langsung (H4 ditolak, $p = 0,317$). Kinerja UMKM terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha (H7 diterima). Pada pengujian mediasi, kinerja UMKM terbukti memediasi secara signifikan pengaruh literasi keuangan (H9) dan inklusi keuangan (H10) terhadap keberlangsungan usaha. Karena pengaruh langsung literasi keuangan (H5) dan inklusi keuangan (H6) terhadap keberlangsungan usaha juga signifikan, kedua mediasi ini tergolong mediasi parsial sumber daya keuangan tersebut memengaruhi keberlangsungan usaha baik secara langsung maupun melalui peningkatan kinerja UMKM.

Pola berbeda ditunjukkan oleh jalur pemanfaatan teknologi. Meskipun pengaruh langsungnya terhadap keberlangsungan usaha tidak signifikan (H4 ditolak), pengaruh tidak langsungnya melalui kinerja UMKM terbukti signifikan (H8 diterima, $p = 0,000$). Pola ini mengindikasikan mediasi penuh (full mediation/indirect-only mediation) pemanfaatan teknologi tidak serta-merta meningkatkan keberlangsungan usaha secara langsung, melainkan harus lebih dulu diterjemahkan menjadi peningkatan kinerja UMKM sebelum berdampak pada keberlangsungan usahanya.

Pembahasan

Pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja UMKM

Pemanfaatan teknologi menunjukkan pengaruh terkuat di antara ketiga prediktor kinerja UMKM ($\beta = 0,351$; $t = 7,574$; $p = 0,000$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM (Heredia et al., 2022; Ciampi et al., 2021). Pengaruh kuat pemanfaatan teknologi terhadap kinerja UMKM mencerminkan sejauh mana UMKM mampu memanfaatkan dan menyesuaikan peralatan produksi, mesin perkakas, serta alat ukur mereka untuk memenuhi spesifikasi pelanggan. Pemanfaatan teknologi dalam penelitian ini tidak terbatas pada penggunaan teknologi yang kompleks, tetapi mencakup kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi yang sesuai

dengan kebutuhan usahanya. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai aktivitas bisnis, mulai dari proses operasional, pemasaran, komunikasi dengan pelanggan, transaksi, hingga pengelolaan informasi usaha. Kemampuan memanfaatkan teknologi secara tepat membantu UMKM menjalankan proses bisnis dengan lebih cepat, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan pasar. Dalam perspektif *Resource-Based View*, pemanfaatan teknologi menjadi bagian dari sumber daya internal yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kemampuan usaha dan pada akhirnya mendorong pencapaian kinerja UMKM.

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ($\beta = 0,336$; $t = 5,525$; $p = 0,000$), bahkan menjadi salah satu prediktor terkuat kinerja UMKM. Sejalan dengan *Resource-Based View*, literasi keuangan merupakan intangible resource berbasis pengetahuan yang sulit ditiru pesaing pelaku usaha yang memahami konsep keuangan (pencatatan, penganggaran, pengelolaan arus kas) mampu mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat, sehingga sumber daya yang terbatas pada UMKM dapat dialokasikan secara lebih efisien untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Kusuma et al., 2021). Literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dimana makin tinggi ukuran pemahaman keuangan maka akan meningkatkan hasil keuangan yang akan dicapai oleh pengusaha karena keberhasilan suatu usaha terkait kemampuan pelaku usaha pada suatu keterampilan (Rosliyati & Iskandar, 2022).

Literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan, yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat untuk keuangannya sehingga kinerja keuangannya akan meningkat (Alamsyah, 2020). Literasi keuangan akan meningkatkan kemampuan manajemen UMKM dalam membuat keputusan termasuk rencana keuangan, manajemen aliran kas dan laporan keuangan yang reliable (Monica & Ruzikna, 2024). Literasi keuangan adalah hal krusial dalam pembentukan keputusan keuangan (pribadi maupun bisnis) oleh pemilik UMKM (Astari & Candraningrat, 2022). Hasil ini konsisten dengan Septiani & Septiani dan Wuryani (2020), Yanti (2019), Sanistasya et al. (2019) dan Wulandari (2019), Darmawan (2019) dan Satyawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM

Inklusi keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ($\beta = 0,199$; $t = 3,183$; $p = 0,002$). Dalam perspektif RBV, akses terhadap layanan keuangan formal merupakan resource eksternal yang, ketika berhasil diakses, memperluas kapasitas modal dan likuiditas UMKM untuk mendukung operasional dan ekspansi usaha. Kemudahan memperoleh pembiayaan mengurangi hambatan struktural yang selama ini banyak dikeluhkan pelaku UMKM di Kota Tegal, sehingga sumber daya finansial dapat dimanfaatkan lebih optimal untuk meningkatkan kinerja. Aspek keuangan dalam usaha memiliki posisi penting karena seluruh aktivitas akan terkait dengannya. Inklusi keuangan merupakan suatu analisis yang memiliki keterkaitan akan penggunaan, pelayanan, dan manfaat layanan jasa Lembaga keuangan bagi pelaku

usaha. Adanya akses layanan Lembaga keuangan memiliki peran yang dapat memaksimalkan informasi secara tepat dan akurat. Bagi UMKM yang melakukan kegiatan atau proses dalam menggunakan dan mengakses produk serta layanan jasa keuangan. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan akses tersebut hingga menjangkau kebutuhan operasional UMKM dalam berbagai transaksi, pembayaran, dan lain-lain. Hal ini berguna pula untuk mendorong perubahan agar dapat meningkatkan kinerja. Sehingga adanya inklusi keuangan dapat mempengaruhi kinerja UMKM (Yanti, 2019). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Satyawati et al. (2023), Kusuma et al., (2021), Septiani & Wuryani (2020), Yanti (2019) dan Sanistasya et al. (2019) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM

Pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap keberlangsungan usaha UMKM

Berbeda dari dua prediktor lainnya, pemanfaatan teknologi tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha secara langsung ($\beta = -0,064$; $t = 1,001$; $p = 0,317$). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi oleh pelaku UMKM belum secara otomatis membuat usaha mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Teknologi pada dasarnya merupakan sarana yang membantu pelaku usaha menjalankan aktivitas bisnis, seperti mempercepat proses operasional, memperluas pemasaran, mempermudah transaksi, meningkatkan komunikasi dengan pelanggan, dan mengelola informasi usaha. Manfaat tersebut lebih dahulu dirasakan pada aktivitas dan pencapaian usaha sehari-hari, sedangkan keberlangsungan usaha merupakan kondisi yang lebih kompleks karena turut ditentukan oleh kemampuan mempertahankan pendapatan, pelanggan, daya saing, serta menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif Resource-Based View (RBV). Teknologi merupakan salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan UMKM, tetapi keberadaan sumber daya tersebut tidak dengan sendirinya menciptakan keunggulan bagi usaha. Nilai teknologi muncul ketika pelaku UMKM mampu mengintegrasikannya ke dalam proses bisnis sehingga menghasilkan efisiensi, peningkatan penjualan, perluasan pasar, pelayanan yang lebih baik, atau peningkatan produktivitas. Artinya, yang menentukan keberlangsungan usaha bukan sekadar seberapa banyak teknologi digunakan, melainkan sejauh mana pemanfaatan teknologi tersebut mampu menghasilkan kinerja usaha yang lebih baik.

Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM

Selain memengaruhi kinerja, literasi keuangan juga terbukti berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan usaha ($\beta = 0,322$; $t = 4,366$; $p = 0,000$). Ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan tidak hanya berdampak pada capaian jangka pendek, tetapi juga tertanam dalam pola pengambilan keputusan strategis yang menopang keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, seperti kemampuan bertahan menghadapi guncangan ekonomi maupun perencanaan keuangan untuk pertumbuhan usaha ke depan. Aspek keuangan dalam usaha memiliki posisi penting karena seluruh aktivitas akan terkait dengannya. Inklusi keuangan merupakan suatu analisis yang memiliki keterkaitan akan penggunaan, pelayanan, dan manfaat layanan jasa Lembaga keuangan bagi pelaku usaha.

Adanya akses layanan Lembaga keuangan memiliki peran yang dapat memaksimalkan informasi secara tepat dan akurat. Bagi UMKM yang melakukan

kegiatan atau proses dalam menggunakan dan mengakses produk serta layanan jasa keuangan. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan akses tersebut hingga menjangkau kebutuhan operasional UMKM dalam berbagai transaksi, pembayaran, dan lain-lain. Hal ini berguna pula untuk mendorong perubahan agar dapat meningkatkan kinerja. Sehingga adanya inklusi keuangan dapat mempengaruhi kinerja UMKM (Yanti, 2019). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Satyawati (2023), Kusuma et al. (2021), Septiani & Wuryani (2020), Yanti (2019), Sanistasya et al. (2019) dan Romain et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM

Inklusi keuangan juga berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha secara langsung ($\beta = 0,189$; $t = 3,461$; $p = 0,001$). Akses pembiayaan yang lebih mudah memberi pelaku UMKM ruang gerak finansial untuk menghadapi periode sulit tanpa harus menghentikan operasional, sehingga secara langsung mendukung kelangsungan usaha di luar jalur peningkatan kinerja semata. Kebanyakan dari lembaga keuangan menganggap jaminan yang dapat diberikan oleh UMKM terutama para usaha kecil tidak layak. Hal ini dikarenakan keadaan produksi yang tidak menentu serta tingginya risiko yang dapat berdampak pada kegagalan pelunasan kredit. Lembaga keuangan formal atau komersial cenderung lebih memilih memberikan pinjaman kepada perusahaan yang berskala besar dan berisiko rendah. Hal ini terjadi karena adanya pengendalian tingkat bunga dan pemberian pinjaman oleh perantara-perantara keuangan di kebanyakan negara yang sedang berkembang. Ketika lembaga keuangan formal atau komersial memberikan pinjaman kredit ke pengusaha kecil maka keuntungan berupa intensif yang diterima tidak besar. Hal ini karena biaya administrasi dan prosedural yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan tidak sebanding dengan nilai kredit yang diberikan (Arsyad, 2020).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Dermawan (2019), Kusuma et al. (2021), Widyaningsih & Widodo (2024), Idawati & Pratama (2020) Yanti et al. (2022), Anggriani et al. (2023), Habibi et al. (2022) serta penelitian Satyawati et al. (2023) yang membuktikan bahwa inklusi keuangan yang baik akan membuat keputusan pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif. UMKM yang tidak memiliki modal akan berusaha mendapatkan modal dari berbagai pihak dan mengajukan restrukturisasi pinjaman bank agar UMKM dapat melanjutkan keberlangsungan usahanya.

Pengaruh kinerja UMKM terhadap keberlangsungan usaha UMKM

Kinerja UMKM terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha ($\beta = 0,297$; $t = 3,852$; $p = 0,000$), menegaskan posisinya sebagai jembatan utama antara kepemilikan sumber daya dan keunggulan bersaing berkelanjutan. Sesuai RBV, sumber daya (literasi, inklusi, teknologi) baru bernilai strategis ketika berhasil ditransformasikan menjadi kapabilitas organisasi yang tercermin dalam kinerja dan kapabilitas inilah yang pada akhirnya menentukan daya tahan usaha. Keberlanjutan usaha (business sustain-nability) pada UMKM dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awalnya. Dimana hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki orientasi untuk berkembang dan melihat peluang untuk inovasi secara berkesinambungan (Aribawa, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwitya (2016), Naufal & Purwanto (2022) serta penelitian Soto-Acosta et al., (2016), yang membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha, kinerja UMKM dalam hal pelaporan keuangan atau produksilah yang menjadikan hal penting yang sangat sederhana bagi pelaku UMKM untuk kelangsungan usahanya agar berjalan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat kinerja UMKM maka keberlangsungan usaha semakin buruk. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Romero & Desiyanti (2023), serta penelitian Wibowo & Andreas (2023) yang membuktikan kinerja keuangan yang baik memudahkan akses pembiayaan dari bank atau lembaga keuangan, yang sangat penting untuk pengembangan usaha.

Peran mediasi kinerja UMKM

Kinerja UMKM terbukti memediasi secara signifikan pengaruh literasi keuangan ($\beta = 0,100$; $t = 2,695$; $p = 0,007$) dan inklusi keuangan ($\beta = 0,059$; $t = 2,595$; $p = 0,010$) terhadap keberlangsungan usaha. Karena pengaruh langsung kedua variabel tersebut terhadap keberlangsungan usaha juga signifikan, mediasi ini tergolong mediasi parsial literasi dan inklusi keuangan menopang keberlangsungan usaha baik secara langsung maupun melalui penguatan kinerja UMKM. Pola berbeda ditemukan pada jalur pemanfaatan teknologi: pengaruh langsungnya terhadap keberlangsungan usaha tidak signifikan, namun pengaruh tidak langsungnya melalui kinerja UMKM signifikan ($\beta = 0,104$; $t = 3,671$; $p = 0,000$) mengindikasikan mediasi penuh (full mediation). Temuan ini memperkuat argumen RBV bahwa teknologi sebagai resource memerlukan proses konversi menjadi kapabilitas (kinerja) sebelum benar-benar berkontribusi pada keunggulan bersaing berkelanjutan (keberlangsungan usaha) sebuah nuansa yang tidak berlaku sama pada literasi maupun inklusi keuangan yang punya jalur pengaruh langsung sekaligus tidak langsung.

Rahayu & Musdholifah (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa literasi keuangan akan meningkatkan kinerja keuangan dan pada gilirannya berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM karena semakin tinggi pengetahuan keuangan akan meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan, Widayanti et al., (2017) yang mengatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha dari bagaimana mengatur keuangan dan penggunaan kredit. Sari et al., (2022) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan usaha UMKM secara signifikan dengan dasar investasi dalam inflasi untuk menjaga keberlangsungan usaha. Rahayu & Musdholifah (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa literasi keuangan akan meningkatkan kinerja keuangan dan pada gilirannya berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM karena semakin tinggi pengetahuan keuangan akan meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan, Widayanti et al., (2017) yang mengatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha dari bagaimana mengatur keuangan dan penggunaan kredit. Finatariyani et al. (2024) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan usaha UMKM secara signifikan dengan dasar investasi dalam inflasi untuk menjaga keberlangsungan usaha.

4. Simpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan teknologi terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Tegal, baik secara langsung maupun melalui kinerja UMKM sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga sumber daya tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan dan inklusi keuangan juga terbukti berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan usaha, sementara pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh signifikan secara langsung. Kinerja UMKM terbukti berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha, dan mampu memediasi pengaruh ketiga variabel independen terhadap keberlangsungan usaha bersifat mediasi parsial untuk literasi dan inklusi keuangan, dan mediasi penuh untuk pemanfaatan teknologi.

Temuan ini memperkuat relevansi Resource-Based View dalam konteks UMKM: literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan teknologi merupakan sumber daya strategis yang nilainya baru terealisasi penuh ketika berhasil dikonversi menjadi kapabilitas organisasi berupa kinerja UMKM, yang pada gilirannya menentukan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Temuan mediasi penuh pada jalur teknologi menjadi kontribusi teoretis tersendiri, menunjukkan bahwa tidak semua sumber daya bekerja melalui jalur pengaruh yang sama terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pelaku UMKM dan pemangku kebijakan di Kota Tegal untuk memprioritaskan peningkatan literasi keuangan dan perluasan akses inklusi keuangan pelaku usaha, serta mendorong adopsi teknologi yang diarahkan secara eksplisit pada peningkatan kinerja operasional dan finansial UMKM, bukan sekadar adopsi teknologi tanpa tujuan strategis yang jelas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada UMKM di Kota Tegal dengan teknik accidental sampling, sehingga generalisasi hasil ke wilayah atau populasi UMKM lain perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan teknik sampling probabilistik untuk meningkatkan representativitas data, memperluas cakupan wilayah, serta mempertimbangkan variabel lain seperti orientasi kewirausahaan atau modal sosial yang berpotensi memperkaya pemahaman mengenai keberlangsungan usaha UMKM.i.

5. Daftar Pustaka

- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada UKM meubel di kota gorontalo. *Jurnal Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255.
- Anggriani, I., Armiani, & Wahyullah, M. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Dompu. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 598–609.
- Aribawa, D. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Stratejik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81. <https://doi.org/10.25077/mssb.3.1.68-81.2022>
- Ciampi, F., Demi, S., Magrini, A., Marzi, G., & Papa, A. (2021). Exploring the impact of

- big data analytics capabilities on business model innovation: The mediating role of entrepreneurial orientation. *Journal of Business Research*, 123, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.09.023>
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jimfeb Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Unibersitas Brawijaya*, 1(1), 1–14.
- Faizah, N. H. (2020). Ukm Dalam Persaingan Di Era Globalisasi Ekonomi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen Daulat Rakyat*, 3(2), 127–135. <https://doi.org/10.26460/mmud.v3i2.4378>
- Finatariyani, E., Rosini, I., & Nofriyanti. (2024). Pengaruh inklusi dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha dengan kinerja usaha sebagai variabel intervening pada sektor usaha UMKM Di Kota Depok. *JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 21–31. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.780>
- Ghozali, I. (2021). *Structural equation modeling dengan metode alternatif partial least squares (PLS): Dilengkapi software SmartPLS 3.2.9, XLSTAT 2014, WarpPLS 7.0, PLSGraph 3.0, VPLS, dan PLS GUI* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunistiyo, Rahmatika, D. N., & Prihadi, D. (2024). *Metodologi penelitian modern: Panduan SmartPLS yang praktis untuk peneliti (Dilengkapi dengan studi kasus)*. Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal.
- Habibi, M. A., Maskudi, & Mahanani, S. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 1–11.
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3). <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publishing.
- Heredia, J., Castillo-Vergara, M., Geldes, C., Gamarra, F. M. C., Flores, A., & Heredia, W. (2022). How do digital capabilities affect firm performance? The mediating role of technological capabilities in the “new normal.” *Journal of Innovation & Knowledge*, 7, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100171>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal*, 2(1), 1–9.
- Indrawati, H., Caska, & Suarman. (2020). Barriers to Technological Innovations of SMEs: How to Solve Them? *International Journal of Innovation Science*, 12(5), 545–564.
- Juárez, L. E. V., & Vergara, M. C. (2021). Technological capabilities, open innovation, and eco-innovation: Dynamic capabilities to increase corporate performance of SMEs. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010008>

- KADIN Indonesia. (2024). *UMKM Indonesia*. Indonesian Chamber of Commerce and Industry. [https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/#:~:text=Peran UMKM sangat besar untuk,%2C setara Rp9.580 triliun](https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/#:~:text=Peran%20UMKM%20sangat%20besar%20untuk,%2C%20setara%20Rp9.580%20triliun.).
- Kim, Y. C., Kotha, R., & Rhee, M. (2024). Do firms with technological capabilities rush in? Evidence from the timing of licensing of Stanford inventions. *Journal of Business Research*, 178, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114679>
- Kumalasari, I., & Fontana, A. (2024). Enhancing Mamanda product sales through business model innovation (BMI). *Binus Business Review*, 15(2), 133–143. <https://doi.org/10.21512/bbr.v15i2.10695>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*, 14(2), 62–76.
- Lia, D. A. Z., Hidayat, R., & Z.A, Z. (2019). Penilaian Kinerja Keuangan Pada USAha Kecil Dan Menengah (UKM) Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan (Studi Pada Irt Ramayana Agro Mandiri Kota Batu Tahun 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 25(1), 1–11.
- Monica, N., & Ruzikna. (2024). Impact Of Financial Literacy And Use Of Financial Technology On Financial Performance Of MSMEIn The Culinary Sector In Sail District, Pekanbaru City. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4159–4176.
- Mubarok, A., Waskito, J., & Rahmatika, D. N. (2019). *Manajemen Keuangan Aplikasi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Expert.
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F&B Kecamatan Summersari Jember). *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 209–215.
- Romero, A. R., & Desiyanti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Dan Keberlangsungan Usaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 1(1), 1–5.
- Rosliyati, A., & Iskandar, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 756–762. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.565>
- Rumain, I. A. S., Mardani, onny M., & Wahono, B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Kota Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen Akultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma*, 1(1), 65–78.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The effect of financial literacy and financial inclusion on small enterprises performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Satyawati, D. A. P. M., Wimba, I. G. A., & Agustina, M. D. P. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Tingkat Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar. *Widya Amrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata*, 3(9), 1803–1813.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214–3228. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p16>
- Soleha, P., Indrawati, H., & Caska. (2022). Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Makanan Olahan Sagu Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. *Pekbis*, 14(2), 71–79.

- Sony, M., Antony, J., & Dermott, O. M. (2023). How do the technological capability and strategic flexibility of an organization impact its successful implementation of Industry 4.0? A qualitative viewpoint. *Benchmarking: An International Journal*, 30(3), 924–949. <https://doi.org/10.1108/BIJ-09-2021-0541>
- Soto-Acosta, P., Cismaru, D. M., Vatamanescu, E.-M., & Ciochina, R. S. (2016). Sustainable Entrepreneurship in SMEs: A Business Performance Perspective. *Sustainability*, 8(4), 342.
- Wibowo, A. S., & Andreas, H. H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Kota Salatiga. *Perspektif Akuntansi*, 6(3), 22–38. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i3.p22-38>
- Widyaningsih, E. N., & Widodo, H. (2024). Meningkatkan Kinerja UMKM: Dampak dari Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan. *Journal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 1(2), 1–17.
- Wulansari, N. A., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Usaha terhadap Kinerja Keuangan pada UMKMSepatu dan Sandal di Eks Lokalisasi Dolly. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 1–10.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Yanti, W., Syamsul, & Zuhroh, S. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner di Kecamatan Palu Barat. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(8), 515–525.